

# News

diterbitkan oleh  
mailing list [orari-news](mailto:orari-news)**Tim Redaksi**Arman Yusuf, S. Kom., YCØKLI  
D. Farianto, YB7UE  
Handoko Prasodjo, YC2RK

Buletin ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola mailing list orari-news demi ikut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia.

Buletin elektronis ini bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan, atau disalin isinya, guna keperluan penerbitan buletin mau pun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjual belikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima karangan/tulisan/foto/gambar yang berhubungan dengan dunia amatir radio, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas.

Redaksi berhak menentukan kelayakan muatannya dan mengubah tulisan tanpa mengurangi maksud dan maknanya.

Karya tulis Anda dapat dikirimkan dalam format TXT atau RTF dan foto dalam format JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2MB ke alamat e-mail kami.

[buletin-orari-news@yahoo.com](mailto:buletin-orari-news@yahoo.com)**Daftar Komponen**

Dari Redaksi ....	1
Merakit Ten-Tec ....	2
Pahlawan Award ....	2
HamFest ORARI 2001 ....	3
Iwan, W7OF ....	4
Lomba Merakit ....	5
Masih Ingat Kan Ya? ....	6
Pahlawan Contest ....	6
English Corner ....	6

## dari redaksi

Munas VII ORARI usai sudah. Ketua Umum baru dan wakilnya telah terpilih. Semoga bukan sekadar pemimpin baru tapi diharapkan bisa menjadi pemimpin yang berhasil melaksanakan pembaruan dalam tubuh ORARI seirama dengan derap reformasi yang tengah berlangsung di segala bidang di Indonesia.

Siapkah ORARI menghadapinya?

ORARI saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan yang rumit. Munculnya peraturan baru yang senafas dengan gerakan reformasi, PP 52/2000, membuat runtuhnya hegemoni ORARI terhadap keanggotaan Amatir Radio di Indonesia. Kalau dulu anggota didapatkan, kini anggota harus dicari. Bukan suatu hal yang tidak mungkin kalau suatu saat nanti tidak hanya ada satu organisasi yang butuh anggota.

Dari Luar Negeri, gema serangan teroris yang meruntuhkan WTC rupanya belum hilang juga, bahkan dalam dunia amatir radio pun getarannya masih terasa cukup kuat. Kini giliran "CQ", majalah amatir radio yang amat berpengaruh itu meminta semua log hasil kontes yang disponsornya dibuat dan dikirim secara elektronis via e-mail. Meski pun diakuinya kemungkinan keterlibatan amatir radio dalam tindak teror amat kecil, namun harus tetap diperhitungkan. Panitia akan menerima kiriman log dari seluruh dunia, sehingga tidak tertutup pula kemungkinan terjadinya penyusupan materi berbahaya ke dalam sampul-sampul dari sepanjang jalur pos yang dilaluinya. [73](#)

## SELAMAT DAN SEMOGA SUKSES

Kepada rekan-rekan seorganisasi  
yang telah terpilih sebagai  
Pengurus ORARI Masa Bakti 2001 – 2006

Ketua Umum: Harsono, YBØPHM

Wakil Ketua: H. Rusmana Ardiwinata, S.H., YC1DRA

Ketua DPP: Soegito, YFØAL

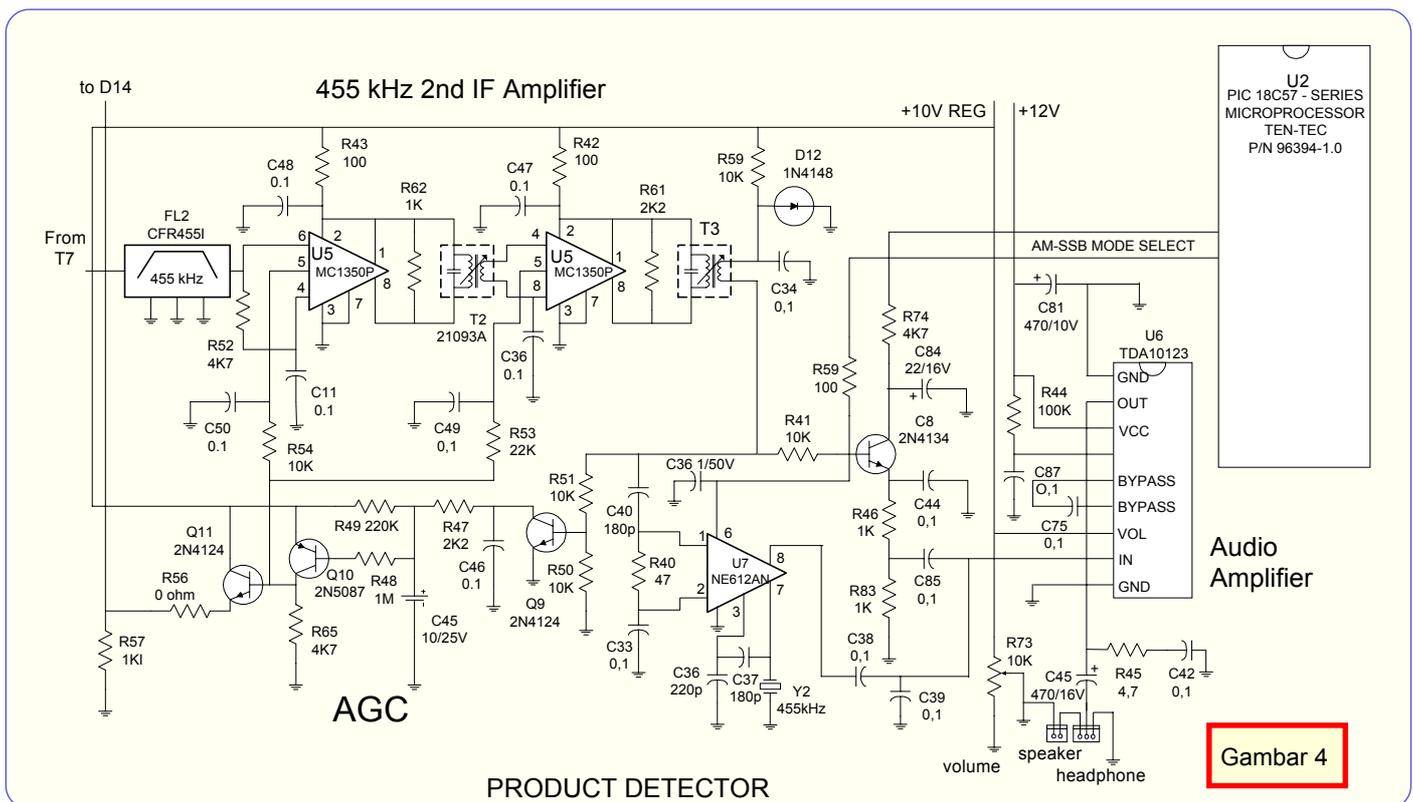
Wakil Ketua DPP: Sunarto, YBØUSJ

# PENGALAMAN MERAHIT

## TEN-TEC KIT MODEL No. 1254 (4)

SSB-CW-AM Microprocessor-Controlled 100 kHz – 30 MHz Receiver

Oleh: Ir. Sudarmanta Tri Widada, YD1UCN



Gambar 4

Rangkaian lain yang merupakan rangkaian di luar jalur sinyal radio:

- Mikroprosesor;
- Display driver;
- Phase Locked Loop (PLL) untuk synthesizer.

Mikroprosesor menggunakan PIC16C57, 2 kilobyte ROM-nya telah diprogramkan Ten-Tec untuk kit ini, sedang 80 byte RAM-nya digunakan untuk menyimpan memori sesuai kehendak pengguna. Display frekuensi menggunakan teknik *multiplex*, untuk menghemat daya dan perkabelan.

Mengingat lebarnya frekuensi yang diperlukan pada osilator lokal pertama, yaitu dari 45,1 MHz sampai dengan 75 MHz, maka digunakan dua rangkaian *voltage controlled oscillator* yang dikendalikan synthesizer. VCO pertama digunakan untuk menerima sinyal dari 0,1 MHz sampai dengan 13,235 MHz, sedang yang kedua untuk menerima sinyal dari 13,240 MHz sampai 30,000 MHz.

73

Bersambung nomor selanjutnya

## PAHLAWAN AWARD

1. Pahlawan Award diberikan kepada Amatir Radio yang telah QSO atau SWL dengan 50 Stasiun Amatir Radio di Call Area 3 (Jatim), 20 diantaranya berasal dari kota Surabaya (dengan menunjukkan QSL Card asli). Lima puluh (50) Stasiun Amatir Radio tersebut harus lengkap tingkatannya (dari Pemula sampai Penagak);
2. Tanpa QSL Card asli, hasil QSO dalam kontes ini dapat dipergunakan untuk mengajukan Pahlawan Award. QSL Card asli (QSO di luar kontes ini) harus dikirimkan sebagai pelengkap, apabila dari hasil kontes ini tidak dapat melengkapi syarat pada nomor 1;
3. Biaya administrasi sebesar Rp. 40.000,- dikirim ke Giro Pos No. B.501 a/n ORARI Daerah Jawa Timur; kirimkan aplikasi *award* (bisa dibuat sendiri) beserta fotokopi bukti pengiriman giro kepada Panitia.

- Nug, YC3TT

*Hampir semua dari mereka sudah tidak ada yang pegang HT lagi – kini HP yang mereka bawa*, begitu komentar Wak Haji, si dukun antena, Bam, YBØKO/1. Fenomena itu benar-benar terasa pada Hamfest/Munas ORARI 2001, teknologi di masyarakat kini sudah jauh lebih maju dan lebih populer dibanding teknologi umum yang sepertinya macet berkembang di dunia Amatir Radio. Keadaan ini sudah berbalik, tahun delapan puluhan, teknologi HT Amatir Radio begitu digandrungi oleh masyarakat luas, bahkan sempat membengkakkan jumlah anggota ORARI hingga beratus kali lipat.

Hamfest tanpa HT di Serpong, itulah yang penulis kunjungi jauh-jauh dari Yogyakarta, demi bisa berkumpul dengan para editor buletin elektronis ORARI-News yang memang belum pernah saling berjumpa. Berkereta api, turun pagi-pagi sekali di Jatinegara, sesuai dengan janji yang telah kami buat lewat milis dengan OM Ferry, YB7UE, salah satu editor ORARI-News yang berkantor di Balikpapan. Apa cirinya? Saya harus mencari seorang gemuk berkacamata berambut ekor kuda!. Sempat terjadi kesalahpahaman mengenai tempat penjemputan, tetapi untung terselesaikan dengan baik setelah saya menelepon Sang Nyonya yang ramah, YCØGKY, yang berjaga di Kelapa Gading.

Setelah mandi dan dijamu makan pagi yang hangat di kediaman keluarga pasangan YB7UE dan YCØGKY, kami berangkat dari Jatinegara menuju Tangerang. Naik tol kota lingkaran utara, lalu ganti tol di Kebon Jeruk, keluar di Tangerang, belok kiri lalu mengarah ke Serpong. Sampai lokasi, langsung cari stand Radio Paket. Ternyata tempatnya sangat berisik, tepat di depan panggung hiburan. Disambut pertama kali oleh YL Sutji, YCØKLE, koordinator penggemar radio paket DKI Jakarta, baru kemudian dikenalkan dengan OM Arman, YCØKLI. Di stand radio paket yang amat bising itulah untuk pertama kalinya ketiga editor majalah elektronis ORARI-News bisa bertatap muka, yah, untuk pertama kalinya setelah berhasil menerbitkan lima edisi.



Keterangan gambar, dari kiri ke kanan: Han, YC2RK, Arman, YCØKLI, Ferry, YB7UE. (Foto: H. Abdulkadir Muchni, YFØAK).

Hamfest tingkat nasional ini, karena diselenggarakan bersamaan dengan Munas, kelihatannya sepiintas tak ada bedanya dengan berbagai hamfest yang pernah saya kunjungi di beberapa tempat sebelumnya. Rangkaian kedai makan di mana pengunjung bisa mengudap, sejumlah penjual cinderamata, bahkan pakaian yang tanpa atribut ORARI atau amatir radio sama sekali, makanan oleh-oleh, bahkan perlengkapan racing yang awalnya saya asosiasikan sebagai penjual perlengkapan adu kuat sinyal radio seperti yang sering didiskusikan di milis orari-news. Dua pembuat antena dalam negeri yang amat tangguh muncul di *event* ini, YBØAI dan YBØCN, dan dari Jawa Timur muncul karya-karya perangkat amatir radio bermerek TTE kreasi YB3DD.

Tapi ada dua stand yang amat menarik perhatian saya, yang membedakan dengan beberapa Hamfest yang pernah saya kunjungi sebelumnya, yaitu munculnya stand pameran Kelompok

# HAMFEST ORARI 2001



Oleh: Han, YC2RK

Minat *Digital Communication of Amateur Radio* (DICARI) dan *Homebrew Radio Club*. Apa pun namanya, mereka telah membuat suatu terobosan yang sebelumnya seperti “diharamkan” - radio club. Klub-klub radio yang bersifat lintas-lokal ini diharapkan bisa memberikan pembinaan dan latih-diri lebih terfokus pada suatu minat tertentu dan menjembatani kebutuhan informasi mau pun sumber daya manusia yang mumpuni, tidak selalu tercukupi di suatu lokal.

Kelompok Minat radio paket yang tergabung dalam KM-DICARI, dengan ujung tombaknya yang gigih, YL Sutji, YCØKLE, terus memperjuangkan program yang punya nama cantik, SSKA, Sistem Informasi Keanggotaan —yang *pilot-project*nya dilakukan di ORARI Daerah DKI Jakarta—, kepada para petinggi ORARI, baik yang ada di arena Hamfest mau pun Munas. Menurut pembuatnya, OM Arman, YCØKLI, kalau sistem ini dijalankan oleh ORARI Lokal, Daerah atau Pusat, setiap pengurus ORARI bisa melihat berbagai laporan mengenai data anggota yang aktif, IAR menjelang kadaluwarsa, anggota yang sudah silent key, anggota pindah lokal dan sebagainya, dengan cara menggunakan komputer yang ada di rumah lewat radio paket, atau bahkan seperti yang didemokan di Hamfest, para anggota dapat mengakses callbook menggunakan fasilitas SMS lewat HP. Sekali lagi, ini Munas tanpa HT lho!

Dalam stand radio paket inilah, Buletin Elektronik ORARI-News ikut dipromosikan. Lima edisi yang telah terbit dibendel menjadi satu dan diperbanyak lebih dari seratus eksemplar. Fotokopian tersebut ternyata habis juga meski pun tetap dikenakan pengganti biaya fotokopi secukupnya.

Di stand HRC, *Homebrew Radio Club*, yang saya tidak sempat tanya siapa komandannya (kalau tidak salah, YCØFAA), saya sempat mengamati karya salah seorang rekan diskusi di milis orari-news, OM Firson, YD1BIH, sebuah RF linear amplifier HF 1 kW berintikan 2 buah tabung elektronik. Linear sejenis, tapi solid-state, juga terlihat dipamerkan di situ. Sebenarnya masih banyak lagi karya elektronika yang dipamerkan, namun karena suasana begitu bising dan adanya sebuah sedan yang diparkir di dalam stand, lebih banyak karya homebrew yang tidak bisa teramati secara baik. Apalagi tidak adanya keterangan data dan spesifikasi yang dipasang di setiap karya yang dipamerkan. Masih ada lagi yang patut disayangkan, tidak tersedianya brosur yang menceritakan apa dan siapa *Homebrew Radio Club* serta di mana alamat yang bisa dihubungi.

## Rag Chewing bersama: **Iwan, W7OF**

Menjawab beberapa pertanyaan Han, YC2RK, yang diajukan melalui e-mail, Iwan Suwandi, mantan YC1GCP, yang kini tinggal di Stillwater, Oklahoma, Amerika Serikat ini menceritakan beberapa hal mengenai klub amatir radio disana. Berikut penuturannya...

Dalam artikel mengenai Tragedi WTC bulan lalu, ada beberapa istilah yang agak membingungkan kita, antara lain adalah adanya ARES dan RACES. Sebetulnya, di mana perbedaannya?

*RACES adalah kependekan dari Radio Amateur Civil Emergency Service. Anggota RACES adalah amatir radio yang menjadi anggota "civil defense" di tiap kota. RACES adalah salah satu kegiatan amatir radio juga dan bernaung di bawah koordinasi FEMA (Federal Emergency Management Agency), sedangkan ARES adalah singkatan dari Amateur Radio Emergency Service. Anggota ARES adalah para amatir radio, baik yang anggota ARRL mau pun bukan. Secara suka rela, mereka bergabung di klub ARES yang ada di tiap kota.*

Apakah semua *amateur radio club* di sana harus bergabung dengan ARRL?

*Klub Amatir Radio di sini tidak harus bergabung ke ARRL, demikian juga banyak amatir radio yang bukan anggota ARRL. ARRL sebagai organisasi amatir radio nasional Amerika Serikat tidak mengharuskan tiap amatir radio mau pun klub amatir radio untuk bergabung. Misal suatu hari Anda ke berkesempatan tinggal di sini, Anda dapat juga membuat club, yang penting memiliki anggota. Masih banyak organisasi yang lain, baik untuk kegiatan emergency mau pun non-emergency, seperti misalnya: NTS (National Traffic System), MARS (Military Amateur Radio Service), dan sebagainya.*

Bagaimana kalau ARES dan RACES terjun bersamaan ke lapangan?

*Apabila ARES dan RACES terjun bersamaan ke lapangan, biasanya mereka saling berkoordinasi. Struktur organisasinya secara teori cukup rumit; tapi saat pelaksanaan, semuanya dapat berjalan dengan mulus, tak peduli siapa yang mengatur.*

Bagaimana mengumpulkan anggota mereka saat terjadi keadaan darurat?

*Begitu terjadi keadaan darurat, para anggota ARES maupun RACES secara sukarela terjun ke lapangan tanpa harus dipanggil atau dipaksa-paksa. Seperti dalam tragedi WTC kemarin, meski anggota ARES dan RACES setempat diaktifkan, amatir radio yang tinggal di negara bagian lain juga dapat berpartisipasi, cukup kirim nama, callsign, dan tanggal kesiapan. Jika tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari NY biasanya mereka langsung panggil, tetapi bilamana jauh, mereka akan menjadi pilihan terakhir atau bisa juga kita langsung datang ke NY, hubungi klub ARES setempat*

*dan dapat ikut bergabung secara "instan". Banyak amatir radio yang melakukannya, syaratnya harus bawa peralatan sendiri.*

*Oh ya, sedikit tambahan informasi, ARES biasanya di sini hampir sinonim dengan Palang Merah (Red Cross), kalau Red Cross ada emergency biasanya ARES ada disitu dan sebaliknya. Kalau tidak salah dengar, sekitar 2-3 bulan lalu, setiap Red Cross director diwajibkan untuk mendapatkan ham radio callsign. Tapi sampai sekarang saya belum dengar lagi bagaimana kelanjutannya, apakah sudah dilaksanakan apa masih menunggu keputusan lebih lanjut dari Red Cross pusat.*

Baik OM Iwan, W7OF, terima kasih atas penjelasannya, dan sebetulnya masih ada segudang pertanyaan, terutama menyangkut beberapa hal yang dapat memperluas wawasan keamatirradioan kami di Indonesia, tetapi untuk lain kali saja, sekali lagi terima kasih. (Tim Redaksi) [73](#)

Sambungan dari halaman 3

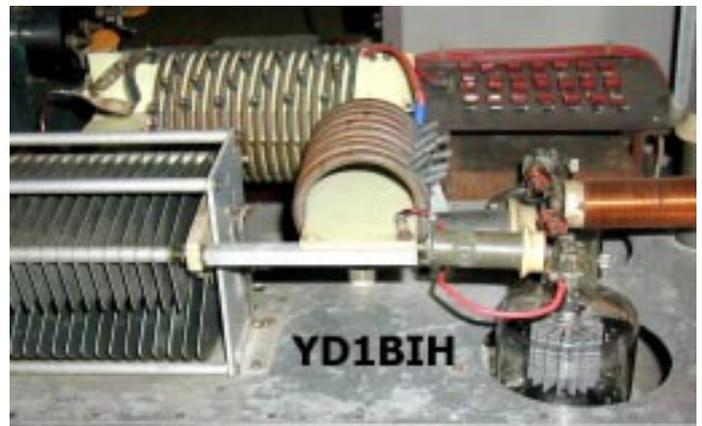


Foto Linear Amplifier karya Firson, YD2BIH (foto: Firson, YD1BIH)

Minggu malam mulai pukul tujuh hasil lomba diumumkan. Sayang, terjadi kericuhan penilaian pada lomba Fox Hunting jalan kaki yang sebenarnya menyedot banyak sekali peserta. Saya dengar, ini Lomba Fox hunting jalan kaki dengan pengikut terbanyak yang pernah diselenggarakan. Selama ini sering sekali terjadi kericuhan pada penilaian lomba Fox Hunting jalan kaki. Lomba Fox Hunting jalan memang rawan kecurangan dari kedua belah pihak, peserta dan penyelenggara, sebaiknya tata-caranya segera dibenahi agar lomba yang tengah populer di Indonesia ini tetap berwisata.

Mengamati peserta Hamfest, dari atribut yang mereka kenakan, Hamfest di Serpong ini sepiantas didominasi oleh rekan-rekan ORARI yang datang dari call area 7. Rekan-rekan dari Jawa, yang memiliki sarana angkutan relatif lebih baik dan lebih murah, kalah banyak, bahkan dari call area satu di mana Hamfest ini diselenggarakan, rasanya tak banyak terlihat atributnya. Nomor dua, dipegang oleh rekan-rekan call area 4. Itulah laporan pandangan mata sepiantas Hamfest Munas ORARI yang juga didominasi gemulainya tarian poco-poco, yang ternyata "tak kalah" dengan kegiatan amatir radio lainnya, ikut dilombakan.

Saya pulang dari arena Hamfest setelah larut malam. Setelah berpamitan terlebih dahulu dengan rekan-rekan radio paket yang sedang setting radio paketnya di lokasi Munas. Semalam lagi saya menginap di hotel "YB7UE" Kelapa Gading, terima kasih kepada seluruh keluarga OM Farianto, terutama pada putranya yang telah merelakan kamarnya saya gunakan. Sampai jumpa di event-event yang lain. [73](#)

# LOMBA MERAKIT RANGKAIAN ELEKTRONIKA

Dari beberapa lomba yang diselenggarakan dalam HamFest ORARI 2001 di Serpong, hanya satu jenis lomba yang bisa kami ikuti secara utuh, dari awal hingga akhir. Maklum, kami masing-masing ada beban lain yang harus dikerjakan selain "cuci mata". Lomba *Troubleshooting* sudah selesai begitu kami masuk ruang lomba. "*Lomba selanjutnya lebih seru*", begitu pemberitahuan salah seorang panitia lomba yang kami hubungi, "*Lomba merakit rangkaian elektronika*", katanya.

Lomba ini diikuti 15 dari 18 peserta yang mendaftarkan diri. Sederet meja besar ditata rapi, setiap meja menampung 4 peserta, saling berhadapan dua-dua. Empat lampu sorot besar menerangi arena tersebut karena mentari menjelang tenggelam. Solder-solder mulai dipanaskan dan paket-paket komponen mulai dibagikan, "*Kelayakan pakai semua komponen telah diuji*", demikian pernyataan yang dikeluarkan panitia saat membagikan paket komponen. Sayang, pengemasannya kurang sempurna. Ketika lakukan perhitungan jumlah, lebih dari 80% paket komponen diketahui tidak lengkap jumlahnya. Panitia terpaksa harus sibuk melengkapinya. Dua juri diangkat dari para penonton, terpilih Ismail, YB7BS, dan Priantoto, YB4VH. Baru kemudian kertas soal dibagikan secara tertutup.

Setelah semua siap, aba-aba start diberikan dengan menyebutkan waktu mulai menurut jam panitia. Kebanyakan mereka mulai dengan merakit daripada mengisi teori. Beberapa trik mereka gunakan, antara lain menyolder pada PCB secara terbalik, yaitu pada permukaan yang ada *printed circuit*-nya. Ini akan menghemat waktu karena tak perlu membolak-balik PCB saat merakit. Tetapi, cara ini bisa-bisa merugikan pada saat penilaian kerapian.

Panitia memasang demo hasil rakitan dan memvisualkannya di layar osiloskop, sekaligus mendemokan alat penerima pancaran osilator yang berbunyi "tiiiit" saat menerima sinyal osilator. Sementara itu beberapa peserta sudah mulai menyelesaikan hasil karyanya saat waktu belum mencapai setengah dari waktu yang ditentukan. Panitia dibuat sibuk menerima hasil lomba sembari menuliskan waktu usai pada lembar kertas teorinya dan memberikan nomor karya elektroniknya sesuai dengan nomor lembar teori.

Ketika waktu telah habis, saat itu juga panitia mulai mengadakan penilaian hasil lomba. Karya rakit diperiksa terlebih dahulu. Caranya dengan memberikan catu daya pada osilator dan alat pengetes didekatkan, kalau alat pengetes (yang kelihatannya homebrew) tersebut bunyi, artinya rakitan berhasil; kalau tidak, tegangan catu daya diperiksa menggunakan volt meter agar yakin arusnya sampai ke rangkaian. Penilaian ini disaksikan dengan bebas oleh para kontestan mau pun penonton yang hadir, sehingga hasilnya benar-benar "bersih". Teori menyusul dinilai. Sekali lagi boleh disaksikan dan boleh ikut melakukan pengawasan apabila mungkin panitia khilaf. Bahkan setelah semua teori dinilai, panitia menjelaskan jawabannya dan latar belakang teorinya kepada seluruh penonton dan kontestan.

Itulah yang membuat kami, para editor ORARI-News, terkesan. Keterbukaannya. Saat ada waktu sedikit longgar, kami sempatkan mewawancarai koordinator lomba, Nur Fauzi, YC1BXC. Menjawab mengenai mengapa proyek osilator yang ia pilih, Fauzi menjelaskan, "*Osilator adalah dasar kegiatan amatir radio*", lalu lanjutnya, "*Kami sengaja tidak membuat soal dengan*

*VFO, mengingat faktor kesulitannya terlalu tinggi untuk suatu lomba*". Lomba ini dirancang kira-kira dua pekan, dan realisasinya baru kira-kira sepekan, yaitu setelah dana dari Panitia Munas keluar. Mepet memang, tapi karena "*clean*", hasilnya memuaskan semua pihak. (Tim Redaksi) **73**

Koordinator Lomba: Nur Fauzi, YC1BXC  
 Wakil Koordinator: Sudarmono, YD1CYD  
 Anggota: Andrianto, YC1XYR  
 Yono, YD1TFW  
 Sukadi, YD1TGW  
 Juri: Ismail, YB7BS  
 Priantoto, YB4VH  
 Pemenang Lomba: 1. YC1LPL  
 2. YD1KCT  
 3. YD4IFL



Keterangan gambar: Ketua Umum yang baru, Harsono, YBØPHM. (Foto: Rudy, YCØKLH, Billy Supit, YDØLDM, Rachmat, YDØKLC)

## Silent Keys

Pada bulan Oktober 2001:

**D. Candra Risharta, YD2V SX**

Pada tanggal 15 Oktober 2001:

**I Putu Pasma Kandiastha, YC9BIK**

Ayahanda dari OM Kadek Kariana, YB9BU, akan diupacarakan adat Hindu yaitu Ngaben, pada tanggal 26 Nopember 2001.

Semoga mendapat tempat yang terbaik disisiNya, Amin.

Dari Keluarga Besar Milis dan Buletin ORARI News

## Masih Ingat Kan Ya?

bam, ybØko/1

Barangkali ada yang sempat mendengar pembicaraan di udara seperti berikut:

Station A : *"Bang, QRM QRN disini hebat banget, sulit untuk mengcopy anda dengan baik, kita QSY yuk ...."*

Station B : *"OK, ..... tapi kemana ?"*

Station A : *"Gimana kalau ke 40 .... ?"*

Station B : *"Fine, ..... what is the frequency ?"*

Station A : *"7070, biar jauhah dikit dan 'nggak 'ngganggu rekan-rekan di 7055"*

Station B : *"Roger, station B QSY up to forty meter, 7070 .....73"*

Station A : *"73, ..... see you there ....."*

**Pertanyaannya :** Apa hubungan antara sebutan 40 atau forty meter dengan 7055 atau 7070?

Barangkali rekan-rekan yang kebetulan lahir sekitar atau sebelum tahun 50'an masih sempat melihat (atau bahkan memakai) radio yang rata-rata ukurannya sebesar microwave oven jaman sekarang. Waktu transistor diperkenalkan di tahun 60'an, baru ukuran radio jadi mengecil, tapi jaman itu yang paling kecil pun ukurannya masih lebih besar dari transceiver macam TS 430S sekarang ini.

Di papan gelombang (istilah yang pas sekarang barangkali *display*) masing-masing radio biasanya dijumpai tercetak tebal angka-angka 120 m, 90 m, 75 m, 60 m, 49 m, 41 m, 31 m, 25 m ..... dst., malah pada beberapa merek yang memang ditujukan untuk market Indonesia jelas menyebutkan nama kota macam Djakarta, Semarang, Djogjakarta, Surabaya dll.

Di antara deretan angka-angka tersebut pada beberapa merek yang canggih (menurut zamannya) kadang-kadang dijumpai tulisan *MARINE* (antara 120-90 m, juga dekat 31 m), *AMATEUR* (antara 90-75 m, dekat 41 m) dst. Hanya pada beberapa merek tertentu di bawah tulisan *Amateur* ada yang menambahkan angka frekuensi seperti 3.500 - 3.900 Mc, 7.000 - 7.100 Mc dsb.

Jaman itu, memang jarang ada papan gelombang yang menyebutkan *FREQUENCY*, kecuali pada radio transistor bawaan mereka yang pulang dari luar negeri, yang di samping bisa menerima pancaran di gelombang SW (*short wave* atau HF) juga tersedia fasilitas untuk menerima pancaran gelombang FM dan MW (yang memang belum "musim" di Indonesia). Jadi, berbalikan 180° dengan zaman sekarang, di mana para penyiar radio FM lebih *fasih* menyebutkan frekuensi kerjanya ketimbang *mau tahu* pada gelombang berapa meter setasiunnya bekerja.

Kembali ke pertanyaan di atas, apa hubungan antara sebutan dalam satuan *meter* dengan *frekuensi*? Sekadar mengingatkan kembali, di SLTP (d/h SMP) dulu kita pernah diperkenalkan dengan rumus ilmu alam atau fisika untuk menghitung panjang gelombang:

$$L = 300/f$$

dimana L = panjang gelombang dalam meter, f = frekuensi

dalam Mega hertz.

Barangkali waktu menghafalkan rumus tersebut tidak ada 1% dari sekian ratus ribu (atau berjuta) murid SMP/SLTP yang memikirkan atau menghubungkan "aplikasi" rumus tersebut dalam kehidupan sehari-hari semasa mereka dewasa nanti, apalagi membayangkan bahwa suatu hari nanti sebagai amatir radio mereka akan tiap saat "menghayati" aplikasinya.

Nah, baru "ngeh" lagi kan sekarang? Sebutan 80 meter adalah hasil *pembulatan* dari hitungan 300:3.5 (meski pun 3.7 MHz adalah *center frequency* band ini), 40 m adalah 300:7.050, 20 m adalah 300:14 dst (hitung sendiri kalau belum yakin.)

Terus, dari mana asal-muasal angka 300 tersebut? Nah, untuk sementara ini boleh dong giliran penulis yang bilang, *73, see you on the next edition!*

## PAHLAWAN CONTEST

### WAKTU DAN PELAKSANAAN :

#### Tanggal 11 Nopember 2001

VHF band 2 m - pukul 13.00 - 16.00 UTC

MODE: Phone FM, FREQ.: 145,00 - 145,78 Mhz

#### Tanggal 17 Nopember 2001

HF band 80 m - pukul 13.00 - 19.00 UTC.

MODE: Phone LSB, FREQ.: 3,810 - 3,900 Mhz

#### Tanggal 18 Nopember 2001

HF band 80 m - pukul 13.00 - 19.00 UTC.

MODE: CW, FREQ.: 3,700 - 3,820 Mhz

Pertanyaan mengenai Kontes dan *Pahlawan Award* bisa dikirim melalui E-mail [yb3zes@hehe.com](mailto:yb3zes@hehe.com)

- Nug, YC3TT

## ENGLISH CORNER

Dayton Hamvention picks emergency communications theme: The theme of the 2002 Dayton Hamvention will be emergency communications and preparedness, the Hamvention Committee announced this week in a letter to vendors and exhibitors. Hamvention said it's expecting "record attendance for 2002" at its 51<sup>st</sup> show, May 17-19, 2002. The annual event draws upwards of 30,000. "Hamvention expresses deep concern for the tragic events that occurred September 11, 2001, and the world events since," the letter said. "In order to show our support for Amateur Radio, we are going to emphasize emergency communications and preparedness as our theme for Hamvention 2002." The committee said it anticipates new Amateur Radio-related exhibitors as a result and would "limit the number of computer exhibitors at the show to only those who are related to Amateur Radio."